

**PENGAWALAN PROGRAM JALASAH RUHIYAH DAN
PENGEMBANGAN POTENSI DIRI UNTUK MENINGKATKAN
PENCAPAIAN SHALAT LIMA WAKTU DAN TEPAT WAKTU**

Helma Widiyanti

YPIT Insan Kamil Sidoarjo
helmawidiyanti99@yahoo.com

Endang Wahyu Andjariani

STKIP PGRI Sidoarjo
endang.wahyu1818@gmail.com

Abstrak

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lain karena merupakan yang pertama kali diwajibkan dan dihisab oleh Allah SWT. Kenyataannya, shalat lima waktu dan tepat waktu masih belum dilakukan oleh siswa kelas V-C di SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Minimnya kualitas siswa dalam shalat secara khusyu' dan berwudhu secara baik dan benar menjadi kendala utama. Maka dibutuhkan program yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata sehingga mendorong siswa mampu beribadah dengan ikhlas melalui pengawalan program JR dan P2D. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK dengan desain penelitian model Kemmis and Taggart, dimulai dari perumusan masalah, dilanjutkan dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan pada siklus I dianggap belum optimal karena hanya ada kenaikan 10% dari jumlah anak yang sholat 5 waktu dan tepat waktu dan sehingga dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, hasil tindakan siklus II terdapat peningkatan jumlah anak yang sholat 5 waktu dan tepat waktu sebesar 80%.

Kata kunci : *Pengawalan program JR dan P2D, shalat 5 waktu dan tepat waktu*

Abstract

Prayers in the Islamic religion occupy a position that can not be matched by other worship because it is the first time required and counted by God. In fact, five-time and punctual prayers are still not done by V-C students at SDIT Insan Kamil Sidoarjo. The lack of quality students in prayer is very good and perform ablution well and correctly become the main obstacle. So it needed a program that can link between the material taught to the real world situation so as to encourage students able to pray sincerely through the escort program JR and P2D. The approach used in this research is PTK with research design of Kemmis and Taggart model, starting from problem formulation, followed by planning, action, observation and reflection. The action in cycle I is considered not optimal because there is only 10%

increase of the number of children who pray 5 time and on time and so the improvement of action in cycle II, result of action cycle II there is increasing number of children praying 5 time and fixed time equal to 80%.

Keywords: *Escalate JR and P2D programs, pray 5 times and on time*

PENDAHULUAN

Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT, dimana pesan itu disampaikan langsung oleh Allah tanpa perantara. Allah berdialog langsung dengan Nabi Muhammad pada malam Isra' Mi'raj. Tetapi kenyataannya, shalat lima waktu dengan tepat waktu masih belum dilakukan oleh siswa kelas V-C di SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Masih ada kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan/Quality Assurance) dengan kenyataan (yang terjadi). Bermula ketika ada wali murid yang memberi informasi bahwa anaknya masih belum melaksanakan kewajiban shalat lima waktu. Pada awalnya peneliti beranggapan, murid kelas lima seharusnya sudah tuntas shalat lima waktunya sehingga tinggal memperhatikan pelaksanaan sholat tepat pada waktunya.

Dari permasalahan tersebut peneliti segera mengumpulkan data, bahwa jumlah siswi yang masih belum sholat lima waktu sekitar 15 siswi (50%) dari 30 siswi. Sedangkan 15 siswa lainnya sudah shalat lima waktu tetapi belum bisa tepat waktu.

Kebanyakan dari 15 siswa yang belum shalat lima waktu dikarenakan ketiduran dan tidak bersegera ketika adzan berkumandang sehingga waktu shalat terlewati. Mereka juga mengemukakan shalat yang sulit dilakukan tepat waktu bahkan sering ditinggalkan adalah shalat subuh karena bangun kesiangan.

Kurangnya kualitas siswa dalam shalat secara khusus dan berwudhu secara baik dan benar menjadi kendala utama, setelah dilakukan pengecekan wudhu dan bacaan shalat seperti do'a iftitah serta do'a tasyahud akhir. Selain itu, kurangnya pengawasan dan pengawalan dari orang tua juga merupakan hal penyebab terjadinya masalah tersebut. Beberapa orang tua yang tidak memberi contoh atau teladan dalam shalat lima waktu secara tepat waktu.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa shalat lima waktu merupakan hal yang sangat penting. Dengan shalat lima waktu maka akan menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Tetapi sebagian dari mereka belum menganggap shalat lima waktu

adalah kewajiban seorang muslim sehingga dengan mudah meninggalkan dan menundanya. Agar shalat lima waktu dapat dilakukan dengan ikhlas maka perlu kerjasama antar siswa, wali murid dan sekolah. Salah satu hal yang dilakukan sekolah adalah dengan membuat program *Jalajah Ruhiah (JR)* yang isinya memahamkan keutamaan shalat lima waktu. Program JR sangat tepat untuk mengatasi masalah-masalah diatas karena akan menanamkan keutamaan shalat lima waktu secara menyeluruh ke semua siswa. Hal ini akan menjadi awal bagi siswa dalam memahami pentingnya shalat lima waktu sebagai muslim dan akibat ketika meninggalkannya.

Untuk itu dalam mencapai keberhasilan diatas maka dalam program JR semua guru yang mengajar harus terlibat dan mempunyai visi dan misi yang sama. Pertama, semua guru harus menjadi teladan yang baik sehingga harus melakukan shalat lima waktu dengan tepat waktu dan selalu berdo'a demi kebaikan siswanya. Kedua, mereka juga harus memberi taujih atau nasihat secara rutin tentang shalat lima waktu dan mengawal serta mengawasi siswa dalam shalat lima waktu di sekolah serta pengawalan sholat

lima waktu di rumah melalui buku penghubung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto dalam Iskandar, 2009:20). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model siklus Kemmis & Taggart. Penelitian ini dimulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah siklus berulang sampai permasalahan dapat teratasi dengan baik.

Tahap refleksi awal, peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya yaitu siswa kelas V SDIT Insan Kamil. Tahap perencanaan, akan dikembangkan apa saja yang akan

dilakukan guru dalam program shalat lima waktu yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dirancang adalah kegiatan sebelum program JR sampai kegiatan evaluasi program yang akan dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan, dikemukakan kegiatan apa saja yang dilakukan pada program JR. Guru harus melaksanakan kegiatan yang ada di susunan acara JR yang telah dibuat dan kegiatan lainnya yang telah disusun pada tahap perencanaan. Sedangkan tahap pemantauan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan atau selama program berlangsung dan setelahnya. Selanjutnya tahap refleksi yang merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Setelah refleksi dilakukan maka diketahui bahwa tindakan yang diberikan sudah optimal atau belum. Jika belum maka dilanjutkan ke tindakan berikutnya dengan membuat kriteria dan rencana yang tepat. Tindakan yang direncanakan selanjutnya tidak berbeda dengan tindakan sebelumnya namun dibutuhkan modifikasi untuk mencapai peningkatan hasil.

Siklus akan selesai saat permasalahan yang ada dapat diatasi dengan baik dan tujuan penelitian dapat tercapai. Kesimpulan dalam penelitian ini

tidak di generalisasi dalam lingkup yang luas, karena pada situasi dan kondisi yang berbeda hasilnya bisa saja berbeda. Hasil penelitian ini dijadikan model untuk memberikan rekomendasi pada situasi asli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Tahap perencanaan pelaksanaan tindakan siklus I peneliti mempersiapkan program JR yaitu sebagai berikut adalah menyiapkan susunan acara JR , menyiapkan pembagian kelompok secara merata dan menyiapkan lembar aktivitas di rumah mengenai ibadah shalat lima waktu.

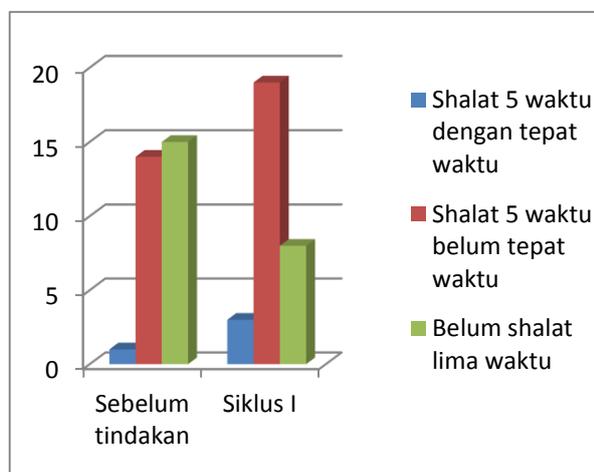
Pelaksanaan tindakan siklus I dengan kegiatan JR dengan tema “*Dengan Ibadah Khusyuk Akhlakku Bertambah Sholih dan Mandiri.*” Kegiatan JR dilakukan selama 2 hari 1 malam dengan menginap di sekolah tepatnya pada hari Kamis dan Jum’at, 17-18 November 2016.

Kegiatan JR merupakan awal untuk memahami pentingnya shalat bagi anak-anak. Sebenarnya hal tersebut adalah pengulangan yang menekankan lagi akan kewajiban seorang muslim. Sehingga dari kegiatan JR tersebut tidak bisa menjadi patokan keberhasilan dengan 100%. Perlu pengawalan dan pengawasan setiap hari untuk mewujudkan hasil yang maksimal.

Beberapa pengawalan yang diberikan adalah a) ketika anak-anak bersalaman setelah berbaris selalu ditanya tentang shalatnya kemarin, sudah dilakukan lima waktu atau belum, b) memberikan taujih tentang shalat, membacakan buku Muhammad Teladanku, menjelaskan tentang sejarah shalat, keutamaannya sampai kerugian jika meninggalkannya

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I didapatkan bahwa shalat lima waktu masih belum maksimal. Lebih jelasnya penilaian siswa dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:

Diagram 1: Prosentase penilaian siklus I



Lebih jelasnya penilaian siklus I siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Penilaian siklus I

Penilaian	Jumlah Siswa		
	Shalat 5 waktu tepat waktu	Shalat 5 waktu belum tepat waktu	Belum shalat 5 waktu
Sebelum Tindakan	1 (3%)	14 (47%)	15 (50%)
Siklus I	3 (10%)	19 (63%)	8 (27%)

Hasil refleksi dari penelitian ini didapatkan setelah pelaksanaan observasi pada siklus I dilakukan. Data hasil observasi diolah dan peneliti menemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki agar terjadi peningkatan. Adapun kekurangan yang peneliti temukan pada siklus I, adalah siswa belum termotivasi secara permanen, setelah program JR semangatnya masih sangat kuat tetapi setelah satu bulan ternyata semangatnya mulai luntur, guru belum maksimal dalam memberikan arahan kepada siswa untuk setiap hari mengingatkan dan taujih shalat, guru mendapatkan informasi dari guru PAI saat pengambilan nilai wudhu, hanya ada 1 siswa yang wudhunya sempurna dan kurangnya keterlibatan orang tua secara penuh

2. Siklus II

Tahap perencanaan pelaksanaan tindakan siklus II peneliti beserta tim jenjang 5 mempersiapkan program P2D adalah menyiapkan susunan acara P2D,

menyiapkan pembagian kelompok secara merata kelompok P2D sengaja sama dengan kelompok JR dan kontrol shalat ada di penghubung masing-masing siswa, namun dalam pengisian berbeda dari semester 1. Pengisian pada ibadah shalat lima waktu dengan tepat waktu ditulis dengan pecahan, seperti:

$$\frac{a}{b}$$

Keterangan:

a = jumlah shalat yang dilakukan tepat waktu

b = jumlah shalat yang dilakukan dalam 1 hari

Pelaksanaan tindakan siklus II dengan kegiatan P2D dengan tema “*P2D Membuatku Lebih Sholih Sukses dan Mandiri.*” Kegiatan P2D dilakukan selama 3 hari 2 malam dengan menginap di luar sekolah tepatnya pada Villa Pak Guru Celaket Pacet Mojokerto yang dilaksanakan hari Kamis sampai Sabtu, 2-4 Februari 2017.

Kegiatan P2D merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami tentang pribadi yang islami serta bagaimana meraih sukses dunia akhirat. Hal tersebut dapat diperoleh dengan ibadah wajib sesuai syariat yang diajarkan Rasulullah. Alhamdulillah setelah P2D banyak sekali perubahan yang terjadi pada anak-anak utamanya dalam hal ibadah.

Namun harus ada pengawasan sampai benar-benar semuanya bisa istiqomah. Beberapa hal yang dilakukan untuk pengawasan adalah: 1) menanyakan ketika masuk kelas, setelah berbaris mengenai shalat yang dilakukan, 2) membaca salah satu surat di Al Qur’an mengenai Sholat saat awal masuk dan akan pulang dengan memahami maknanya, 3) memberi taujih atau nasihat tentang keutamaan shalat, 4) merekap buku penghubung sepekan sekali untuk shalat lima waktu dan tepat waktu serta mengapresiasi anak-anak yang mampu istiqomah, 5) selalu berkomunikasi dengan orang tua mengenai ibadah siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II didapatkan bahwa shalat lima waktu dengan tepat waktu mengalami perubahan yang signifikan. Lebih jelasnya penilaian siswa dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:

Diagram 2: Prosentase penilaian siklus II



Lebih jelasnya penilaian siklus II siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

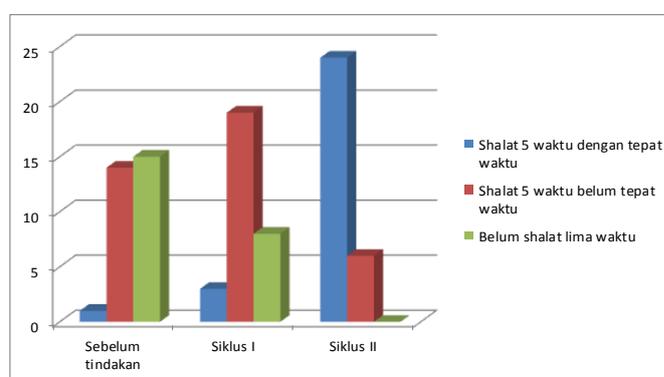
Tabel 2: Penilaian siklus II

Penilaian	Total Shalat 5 waktu dengan tepat waktu		
	Maret	April	Mei
Siklus II	292	423	482

Hasil dari program P2D dan pengawasan tiap harinya yang telah diterapkan pada siklus II telah mengalami peningkatan dari pelaksanaannya di siklus I. Hasil observasi siklus II jumlah anak yang belum shalat lima waktu mengalami penurunan, dengan kata lain semua siswa sudah mampu shalat lima waktu. Hal itu terbukti dengan pengisian penghubung dan pertanyaan yang diberikan kepada siswa serta komunikasi dengan orang tua. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa: pada pelaksanaan siklus II kerjasama antara siswa, guru dan orang tua lebih baik. Siswa mempunyai keinginan untuk merubah diri, guru aktif mengawal dan orang tua juga kooperatif ikut membantu mengawasi kegiatan ibadah anak di rumah, siswa sudah mengerti pentingnya ibadah, khususnya shalat wajib bagi seorang muslim dan masih belum maksimal untuk tepat waktunya sehingga masih perlu motivasi dan pemantauan

Hasil antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dan tercapai sesuai harapan walaupun belum maksimal. Adapun peningkatan antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam diagram batang di bawah ini:

Diagram 3: Prosentase penilaian siklus I dan siklus II



Lebih jelasnya penilaian siklus I dan siklus II siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3: Penilaian siklus I dan siklus II

Penilaian	Jumlah Siswa		
	Shalat 5 waktu tepat waktu	Shalat 5 waktu belum tepat waktu	Belum shalat 5 waktu
Sebelum Tindakan	1 (3%)	14 (47%)	15 (50%)
Siklus I	3 (10%)	19 (63%)	8 (27%)
Siklus II	24 (80%)	6 (20%)	0 (0%)

1. Penerapan Program JR dan P2D

Pembahasan pertama pada penelitian ini yaitu tentang penerapan program JR dan P2D yang dilakukan untuk meningkatkan pencapaian shalat lima waktu dan tepat waktu kelas V-C di SDIT

Insan Kamil Sidoarjo. Program JR dan P2D diberikan kepada siswa sebagai tindakan yang peneliti lakukan setelah menganalisa permasalahan yang ada. Program ini dilakukan melalui dua siklus yang dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai Mei 2017 .

Pelaksanaan tindakan siklus I dengan kegiatan JR dengan tema “*Dengan Ibadah Khusyuk Akhlakku Bertambah Sholih dan Mandiri.*” Kegiatan JR dilakukan selama 2 hari 1 malam dengan menginap di sekolah tepatnya pada hari Kamis dan Jum’at, 17-18 November 2016. Setelah tindakan yang diberikan pada program JR, evaluasi tidak bisa dilakukan langsung karena ada tindakan lanjutan. Tindakan lanjutan itu adanya pengawalan dan pengawasan setiap hari untuk mewujudkan hasil yang maksimal. Beberapa pengawalan yang diberikan adalah a) ketika anak-anak bersalaman setelah berbaris selalu ditanya tentang shalatnya kemarin, sudah lima waktu atau belum, b) memberikan taujih tentang keutamaan shalat, membacakan buku Muhammad Teladanku, sejarah shalat serta keutamaan dan kerugiannya saat meninggalkannya.

Setelah adanya tindakan lanjutan pada siklus I, yang hasilnya masih belum

maksimal maka dilanjutkan dengan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II adalah kegiatan P2D dengan tema “*P2D Membuatku Lebih Sholih Sukses dan Mandiri.*” Kegiatan P2D dilakukan selama 3 hari 2 malam dengan menginap di luar sekolah tepatnya pada Villa Pak Guru Celaket Pacet Mojokerto yang dilaksanakan hari Kamis sampai Sabtu, 2-4 Februari 2017.

Kegiatan P2D sangat ditunggu siswa sehingga mereka mengikuti dengan antusias. Harapan yang diinginkan setelah P2D hampir sama dengan siklus I yaitu menjadikan karakter anak lebih islami dengan ibadah yang berkualitas. Setelah kegiatan P2D yang diberikan kepada siswa akan berlanjut pada pengawasan setiap hari.

Setelah pelaksanaan P2D banyak sekali perubahan yang terjadi pada anak-anak mengenai ibadah. Namun harus ada pengawasan sampai benar-benar semuanya bisa istiqomah. Beberapa hal yang dilakukan untuk pengawasan adalah: 1) menanyai ketika masuk kelas setelah berbaris mengenai shalat yang dilakukan, 2) membaca salah satu surat di Al Qur’an mengenai shalat saat awal masuk dan akan pulang dengan memahami maknanya, 3) mentaujih tentang shalat, 4) merekap

penghubung khususnya seminggu sekali pada shalat dan mengapresiasi anak-anak yang mampu istiqomah, 5) Selalu berkomunikasi dengan orang tua mengenai ibadah siswa

2. Pencapaian Shalat Lima Waktu dan Tepat Waktu

Pembahasan kedua pada penelitian ini yaitu tentang pencapaian Shalat lima waktu dan tepat waktu setelah diterapkan program JR dan P2D. Berdasarkan analisa data dari pemberian tindakan yang berlangsung pada siklus I dan II maka didapatkan hasil pencapaian siswa. Saat siklus I, guru melakukan penilaian yang hasilnya adalah shalat lima waktu dengan tepat waktu mengalami kenaikan walaupun tidak banyak. Sebelum tindakan 1 siswa (3%) dan setelah tindakan siklus I menjadi 3 siswa (10%). Untuk shalat lima waktu belum tepat waktu mengalami kenaikan juga. Sebelum tindakan 14 siswa (47%) dan setelah tindakan siklus I menjadi 19 siswa (63%). Sedangkan belum Shalat lima waktu mengalami penurunan walaupun tidak banyak. Sebelum tindakan 15 siswa (50%) dan setelah tindakan siklus I menjadi 8 siswa (27%) shalat lima waktu dengan tepat waktu mengalami kenaikan walaupun tidak banyak. Sebelum tindakan

1 siswa (3%) dan setelah tindakan siklus I menjadi 3 siswa (10%)

Karena pencapaian siswa belum maksimal atau sesuai harapan maka dilakukan tindakan pada siklus II hingga pencapaian siswa bisa maksimal. Pada siklus II, guru melakukan penilaian yang hasilnya sudah maksimal. Shalat lima waktu dengan tepat waktu mengalami kenaikan walaupun tidak banyak. Sebelum tindakan 1 (3%) siswa dan setelah tindakan siklus I menjadi 3 siswa (10%). Tetapi setelah tindakan pada siklus II naik lagi sampai 24 siswa (80%). Siswa ini belum istiqomah tepat waktu setiap hari tapi ada usaha untuk tepat waktu sehingga dari bulan Maret sampai Mei mereka stabil dan cenderung meningkat, sedangkan shalat lima waktu belum tepat waktu mengalami kenaikan juga. Sebelum tindakan 14 siswa (47%) dan setelah tindakan siklus I menjadi 19 siswa (63%). Dan pada tindakan siklus II menjadi lebih sedikit yaitu 6 anak (20%). Anak tersebut mengalami penurunan ketika tepat waktu dari bulan Maret sampai Mei. Terakhir bagi yang belum Shalat lima waktu mengalami penurunan walaupun tidak banyak. Sebelum tindakan 15 siswa (50%) dan setelah tindakan siklus I menjadi 8 siswa (27%). Dan Alhamdulillah pada

siklus II tidak ada yang meninggalkan Shalat wajib, sehingga sesuai harapan kita semua.

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas V di SDIT Insan Kamil Sidoarjo dengan penerapan program JR (Jalalah Ruhiyah) Dan P2D (Pengembangan Potensi Diri) dapat meningkatkan pencapaian shalat lima waktu dan tepat waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan pemaparan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa kelas V SDIT Insan Kamil Sidoarjo telah mengikuti program unggulan sekolah yaitu JR dengan tema “*Dengan Ibadah Khusyuk Akhlakku Bertambah Sholih dan Mandiri.*”. Tindakan yang dilakukan pada siklus I belum berhasil karena jumlah anak yang shalat lima waktu dengan tepat waktu adalah 3 anak (10%), yang belum tepat waktu 19 anak (63%) dan belum shalat lima waktu adalah 8 anak (27%). Untuk itu,

dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

2. Pada siklus 2, yaitu program P2D dengan tema “*P2D Membuatku Lebih Sholih Sukses dan Mandiri.*” Hasil pencapaiannya meningkat drastis yaitu jumlah anak yang shalat lima waktu dengan tepat waktu adalah 24 anak (80%), yang belum tepat waktu 6 anak (20%) dan belum shalat lima waktu adalah tidak ada semoga istiqomah. Jadi hasil pencapaian shalat lima waktu dan tepat waktu siswa kelas V SDIT Insan Kamil dengan penerapan pembelajaran program JR dan P2D meningkat dari tindakan yang diberikan siklus I dan siklus II. Sehingga tindakan yang diberikan pada siswa cukup 2 siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada.
- Sabiq, S. (1993). *Fikih Sunnah*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Wardhana, E. (2014). *Muhammad Teladanku 5 Tanda-Tanda Kemenangan*. Bandung: Sygma Daya Insani.
- Zainuddin MZ. (2002). *Meneladani Shalat Nabi SAW*. Sidoarjo: Turats Nabawi Press.

Zakiy & Djaliel, (1999). *Mutiara Ilmu Tauhid*. Bandung: CV Pustaka Setia.